

Pengalaman Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam Penggunaan *Academic Databases* untuk Pengerjaan Skripsi

Misbakhul Huda*, Athanasia Octaviani Puspita Dewi

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

*) Korespondensi: misbakhul1210@gmail.com

Abstract

[Title: Information Experiences of Library Science Students at Diponegoro University about Using Academic Databases for Thesis] This research aims to determine the information experience of Diponegoro University Library Science students in using academic databases for writing their thesis. The research method used is a qualitative method with a phenomenological approach. The data collection techniques used by researchers were interviews and observation. There were six informants obtained through purposive sampling technique. The results of this research show that the information experience of Diponegoro University Library Science students has shaped behavior in the form of ways to obtain the required information through academic databases. These methods include the initial stage and the use process stage. The initial stages carried out by Library Science students before using academic databases in the thesis writing process are determining the topic, determining the type of information, and determining the type of information source. Next, after the initial stages have been fulfilled, the steps taken to obtain information are creating keywords, selecting information, and evaluating information. The way Diponegoro University Library Science students use academic databases is based on information experience that relies on information interactions during college. The information interactions that occur have built feelings and thoughts for students to be smart when using academic databases.

Keywords: information experience; academic databases; thesis; interaction of information; information searching

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menggunakan *academic databases* untuk pengerjaan skripsi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara dan observasi. Terdapat enam informan yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman informasi yang dimiliki mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro telah membentuk perilaku yang berupa cara – cara memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui *academic databases*. Tahap awal yang dilakukan mahasiswa Ilmu Perpustakaan sebelum menggunakan *academic databases* adalah menentukan topik, menentukan jenis informasi, dan menentukan jenis sumber informasi. Setelah tahap awal terpenuhi, langkah yang dilakukan adalah membuat *keyword*, seleksi informasi, dan evaluasi informasi. Cara mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menggunakan *academic databases* didasari dengan pengalaman informasi yang bertumpuan pada interaksi informasi di masa kuliah. Interaksi informasi yang terjadi telah membangun konstruksi perasaan dan pemikiran bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro untuk pandai memanfaatkan *academic databases*.

Kata kunci: anuva; pengalaman informasi; database akademik; skripsi; interaksi informasi; penelusuran informasi

1. Pendahuluan

Pengalaman informasi dapat dipahami sebagai fenomena dimana seseorang mengalami atau mendapatkan makna dari cara individu berinteraksi dengan informasi dan pengalaman hidup mereka dalam aspek kehidupan sehari-hari (Bruce et al., 2014). Oleh karena itu, pengalaman informasi terbentuk melalui interaksi seseorang dengan informasi, sifat interaksi dan bagaimana setiap orang berhubungan dengan informasi tersebut. Pengalaman informasi mengidentifikasi ide dan pikiran seseorang dalam

berinteraksi dengan informasi dalam kehidupan sehari-harinya dan bagaimana informasi mengubah mereka menjadi orang yang berliterasi (Savolainen 2020). Artinya pengalaman informasi terjadi akibat adanya interaksi dengan apa yang dianggap mereka informasi dalam kehidupan sehari-hari, selain itu mengamati pengalaman informasi seseorang membantu dalam memahami bagaimana informasi muncul dan berdampak pada kehidupan seseorang (Bruce, Partridge, et al. 2014)

Penelitian tentang pengalaman informasi bersifat multidisiplin, yang artinya dapat dialami diberbagai konteks mulai dari dunia pendidikan sampai dunia kerja (Heriyanto and Anggitia 2022). Salah satu fenomena yang dapat dipelajari adalah pengalaman informasi mahasiswa dalam menggunakan *academic databases* untuk pengerjaan skripsi. Mahasiswa dalam mengerjakan skripsi pasti akan melibatkan sumber informasi salah satunya *academic databases* dan bagaimana pengalaman informasi mahasiswa akan mempengaruhi dalam mengerjakan skripsi. Bruce (2008) menyatakan bahwa pengalaman informasi tidak terbatas pada pengalaman seseorang mendapatkan informasi saja melainkan pengalaman informasi dapat dilihat secara komprehensif tentang penggunaan informasi oleh seseorang yang meliputi perasaan, pikiran, dimensi budaya dan bahasa serta aktivitas pencarian informasi.

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menggunakan *academic databases* untuk pengerjaan skripsi. Poin ini dikarenakan Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro bersungguh-sungguh untuk mengembangkan penelitian berkualitas yang dibuat oleh mahasiswa dengan berlandaskan pada misi Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro, yaitu mengembangkan penelitian dan publikasi ilmiah sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi (Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro 2022). Dalam mendorong penelitian yang berkualitas Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro memerlukan sumber informasi primer untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satunya *academic databases* Universitas Diponegoro yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa.

Academic databases merupakan sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan universitas dengan melanggan berbagai jurnal elektronik dan *platform* jurnal elektronik yang hanya bisa diakses menggunakan jaringan universitas (Heriyanto 2018). Di lingkup Universitas Diponegoro, *academic databases* yang dikelola UPT Perpustakaan dan Percetakan Universitas Diponegoro dapat diakses dengan mudah yaitu melalui sistem *Single Sign On* atau yang sering disebut *Single Sign On* (SSO). SSO ini merupakan sebuah teknologi baru yang diterapkan Universitas Diponegoro yang mana semula mengaksesnya menggunakan jaringan universitas sekarang berubah menggunakan satu akun untuk mendapatkan sumber informasi akademik. Adanya kemajuan teknologi informasi akan memperkaya pengalaman orang selama berinteraksi dengan informasi dan sistem informasinya.

Selain itu alasan untuk meneliti mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro adalah mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro disiapkan untuk menjadi pustakawan yang dapat adaptif dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi. Dampak dari kemajuan teknologi akan

memberikan tantangan yang sangat kompleks bagi profesi pustakawan (Ajie 2015). Apalagi ditambah banyaknya informasi dan mesin pencarian seperti *google* akan mengancam eksistensi profesi pustakawan (Prasetyo 2019). Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro diharapkan memiliki *skill-skill* tertentu dan terbuka akan keterbaruan teknologi agar bisa bersaing setelah lulus. Salah satu *skill* yang harus dimiliki mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro adalah pengalaman informasi yang mampu membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Pada poin ini telah menitikberatkan pada tuntutan mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang dapat mempersiapkan diri untuk menjadi pustakawan yang mahir membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang salah satunya melalui *academic databases*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan meneliti tentang pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menggunakan *academic databases* untuk pengerjaan skripsi. Hal ini untuk mengidentifikasi seperti apa pengalaman informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menggunakan *academic databases* saat pengerjaan skripsi. Hasil identifikasi yang dibuat dapat menunjukkan apakah mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro telah menguasai pengalaman informasi dengan baik atau tidak.

1. Landasan Teori

Gagasan terkait topik pengalaman informasi mulai muncul sekitar 20 tahun yang lalu. Cristine Bruce, *researcher* yang sering membahas kajian informasi, mengawalinya dengan membuat program penelitian yang menelusuri pengalaman orang-orang tentang literasi informasi (Prasetyawan 2019). Bruce berupaya dalam memahami cara-cara orang membentuk pengalamannya saat menggunakan informasi. Marton & Booth (1997) menafsirkan bahwa pembelajaran merupakan perubahan bagaimana manusia mengalami dunia. Tafsiran ini yang menunjukkan bahwa literasi informasi telah diterapkan di berbagai konteks. Pada saat program penelitian berjalan. Bruce mengungkapkan bahwa suatu pekerjaan tidak hanya dipupuk dengan pengalaman belajar, tetapi juga didalamnya terdapat pengalaman manusia terhadap informasi. Gagasan yang diungkapkan Bruce telah memunculkan kajian baru, yaitu pengalaman informasi.

Pengalaman informasi dapat dipahami sebagai fenomena dimana seseorang mengalami atau mendapatkan makna dari cara mereka berinteraksi dengan informasi dan pengalaman hidup mereka dalam aspek kehidupan sehari-harinya (Bruce, Partridge, et al. 2014). Artinya pengalaman informasi merupakan keterlibatan seseorang dengan informasi yang kemudian akan berpengaruh secara signifikan terhadap kehidupan sehari-harinya. Terdapat pandangan subjektif pada informasi dan pandangan secara fenomenologis pada pengalaman, yang memahami pengalaman informasi sebagai pengalaman yang diinformasikan oleh sesuatu yang bersifat informatif dalam konteks tertentu (Gorichanaz 2020). Diikuti pandangan secara subjektif tentang pemahaman berkenaan Pengalaman informasi sebagai pengalaman tentang cara seseorang dalam menggunakan hal-hal yang informatif untuk menginformasikan diri sendiri dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (Yates and Partridge 2014). Hal ini menekankan bahwa kajian pengalaman informasi bersifat subjektif.

Pengalaman informasi merupakan irisan topik dalam pengetahuan ilmu perpustakaan yang membahas terkait interaksi manusia dengan informasi yang diterima dan bagaimana hubungan tersebut terbensaya mau mindah jadwal di kelas biasa, tapi repot ya?tuk. Pengalaman informasi ini melibatkan unsur-unsur yang dapat melihat poin-poin detail yang ada pada interaksi manusia dan informasi. Unsur-unsur yang dimaksud terdiri dari perasaan, pemikiran, indera, dan pengaruh sosial budaya (Bruce et al., 2014). Berikut dipaparkan secara lebih mendalam unsur-unsur yang terdapat pada pengalaman informasi.

1. Perasaan

Perasaan secara sederhana dapat diartikan sebagai wujud rasa atau emosi yang dimiliki oleh manusia dan memiliki pengaruh pada tiap tindakan atau pemikiran (Damayani Pohan and Fitria 2021). jika ditarik pada perspektif pengalaman informasi, perasaan merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi manusia dalam berinteraksi dengan informasi. Kondisi perasaan akan memberikan arah apakah seseorang akan menyukai informasi tersebut atau tidak dan apakah informasi itu merupakan informasi yang sensitif.

2. Pemikiran

Untuk pengertiannya, pemikiran didefinisikan sebagai wujud dari banyak informasi yang dipahami oleh manusia dan diperoleh dari proses belajar pada hal apapun sehingga manusia tersebut dapat membuat keputusan dalam hidup (Barell 1991). Pada pengalaman informasi, pemikiran dapat menentukan cara seseorang dalam memilih informasi yang cenderung digunakan, cara seseorang dalam menghindari informasi yang sekiranya tidak relevan, dan cara seseorang untuk memahami informasi apakah hanya di luaran saja atau sampai mendalami ke tingkat pengetahuan tertentu.

3. Indera

Pada indera, bagian yang digunakan sebagai alat interaksi dengan informasi adalah mata dan telinga, yang di mana manusia memahami informasi yang diperoleh melalui tampilan tulisan, gambar, audio, maupun audio visual (Zahwa and Syafi'i 2022). Maka dari itu, Indera pada unsur pengalaman informasi diartikan sebagai alat interaksi antara manusia dengan informasi yang telah dijumpai.

4. Pengaruh Sosial Budaya

Pada perspektif pengalaman informasi, unsur sosial budaya dapat memengaruhi seseorang dalam berinteraksi dengan informasi karena adanya perbedaan suku, ras, atau bangsa. Contoh bentuk dari pengaruh sosial budaya adalah orang dengan kebangsaan indonesia cenderung akan mencari informasi yang berbahasa indonesia juga.

2. Metode Penelitian

Hilal dan Alabri (2013) memahami bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman holistik tentang sebuah fenomena pada suatu konteks. Definisi penelitian kualitatif yang telah dijelaskan membawa kesimpulan bahwa penelitian ini lebih sesuai untuk menggunakan metode kualitatif. Keinginan peneliti untuk mengetahui pengalaman mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menggunakan *academic databases* dalam pengerjaan skripsi memerlukan metode kualitatif untuk

mendeskripsikan fenomena tersebut melalui sudut pandang informan. Maka dengan begitu, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang dipahami sebagai proses penelitian yang mengidentifikasi esensi atau hakikat dari pengalaman manusia yang dipandang sebagai fenomena (Emzir, 2012).

Purposive sampling merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan informan. *Purposive sampling* didefinisikan sebagai teknik pengambilan informan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Helaluddin and Wijaya 2019). Informan yang diperoleh akan memiliki kesesuaian yang tepat dengan topik penelitian. Kriteria yang dibuat oleh peneliti telah menemukan enam orang yang tepat untuk dijadikan sebagai informan penelitian. Informan yang didapat terdiri dari enam Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang tengah mengerjakan skripsi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data. Teknik wawancara yang digunakan penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Herdiansyah (2010) menyampaikan bahwa wawancara semi-terstruktur yang dilakukan antara peneliti dengan informan dapat membantu peneliti menggali data yang relevan dengan topik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapat data tentang pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro saat menggunakan *academic databases* dengan mewawancarai informan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria. Kemudian, observasi dilakukan dengan cara melihat kegiatan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menggunakan *academic databases* untuk pengerjaan skripsi.

Peneliti menggunakan miles dan Huberman sebagai alat untuk menganalisis data. Teknik yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman merupakan salah satu cara analisis yang efektif untuk memahami data kualitatif. Pada teknik Miles dan Huberman (1994), terdapat tiga tahapan yang utama, terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa Pengalaman informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dapat dilihat dari cara menggunakan *academic databasees*. Penggunaan *academic databases* oleh mahasiswa dilakukan dengan dua cara. Cara tersebut terdiri dari tahap awal dan tahap proses. Pada tahap awal, mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro melakukan beberapa langkah awal seperti penentuan topik, penentuan jenis informasi, dan penentuan jenis sumber informasi. Kemudian pada tahap proses, mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro melakukan penentuan kata kunci, seleksi informasi, dan evaluasi. Detail terkait tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan secara komprehensif pada poin hasil dan pembahasan.

Tahap awal ini merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam melakukan pencarian informasi di *academic databases*. Tahapan tersebut diantaranya penentuan topik, penentuan jenis informasi dan penentuan *academic databases*. Pada kegiatan awal, yaitu penentuan topik memiliki tujuan untuk menggambarkan jenis informasi dan *academic databases* seperti apa yang dibutuhkan oleh Mahasiswa. Setelah memiliki gambaran, mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dapat memperoleh informasi yang tepat secara efisien.

Pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk menentukan topik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membuat topik sesuai dengan *interest* dari mahasiswa. Beberapa dari informan telah menyampaikan cara menentukan topik berdasarkan *interest*.

“Topik yang saya ambil sih sama dengan yang Kakak kerjakan saat ini, yaitu pengalaman informasi. Tapi secara spesifiknya, saya mengambil topik pengalaman informasi pengguna Twitter. Saya pilih di Twitter karena saya tertarik buat meneliti para penggunanya itu sendiri.” (NF, 30 Juni 2023)

Pernyataan dari informan telah menunjukkan bahwa cara yang dilakukan untuk menentukan suatu topik adalah dengan mengikuti *interest*. Dengan adanya *interest*, mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dapat mengetahui permasalahan apa yang menarik untuk diteliti dan dibuat menjadi skripsi. Munculnya *interest* ini bisa dipicu karena topik tersebut adalah hal yang baru ataupun karena hal lainnya. Selain dengan cara mengikuti *interest*, mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro juga dapat menentukan suatu topik penelitian yang berdasarkan adanya faktor lain. Berikut pernyataan yang terkait.

“saya membahas perilaku pencarian informasi mahasiswa Universitas Katholik Soegidjapranata dalam melakukan pendampingan orang sakit. Pemilihan topik ini didasari atas rasa bahwa saya lebih mampu membuat penelitian yang membahas seputar literasi informasi, yang salah satunya bisa tentang perilaku pencarian informasi.” (ED, 1 Juli 2023)

“Penelitian saya berjudul, Analisis Kualitas Layanan Elib Penabur SLTAK oleh siswa SMAK 1 Penabur Jakarta menggunakan Metode DigiQUAL. Saya memilih topik ini karena saya lebih paham tentang kuantitatif dan juga didukung dengan tempat penelitian yang dekat.” (RF, 10 Juli 2023)

Pernyataan dari kedua informan tersebut memberikan pemahaman bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro untuk menentukan topik. Faktor lain yang dapat menentukan topik diantaranya adalah kemampuan mahasiswa dan adanya kemudahan. Kemampuan mahasiswa yang cenderung menguasai salah satu teknik tertentu dapat mendorong mahasiswa tersebut untuk memilih topik yang sesuai dengan kemampuannya. Lalu, terkait dengan adanya kemudahan, mahasiswa dapat menentukan suatu topik penelitian karena tempat yang lebih dekat, informan yang lebih mudah dihubungi, atau yang lainnya. Maka dari itu, pada bagian ini telah dipahami bahwa ada beberapa faktor yang menentukan mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menentukan topik, diantaranya, adanya *interest*, kemampuan mahasiswa, dan adanya kemudahan.

Setelah menentukan topik, mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro akan menentukan jenis informasi apa yang dibutuhkan untuk pengerjaan skripsi. Jenis informasi ditentukan dengan cara mengikuti topik yang menjadi pembahasan. Pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro, terdapat beberapa jenis informasi yang telah dipilih. Berikut pernyataan terkait jenis informasi.

“Informasi yang saya butuhkan salah satunya yaitu informasi seputar Universitas Khatolik Soegijapranata. Kemudian mencari referensi-referensi dari *website* dan *academic databases* yang formatnya bisa artikel web atau jurnal.” (ED, 1 Juli 2023)

Pernyataan ini menyimpulkan bahwa jenis informasi yang dipakai oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro diantaranya jurnal ilmiah dan artikel web. Sifat dari jurnal ilmiah yang mengikuti perkembangan keilmuan dan ditulis secara ilmiah membuat mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro lebih memilih untuk menggunakan jurnal ilmiah. Lalu pada artikel web, mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro menggunakan artikel web sebagai wawasan untuk mengetahui informasi yang terkini dari suatu topik pembahasan.

Pada proses berikutnya, mahasiswa perlu menentukan sumber informasi mana yang tepat untuk digunakan mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro untuk mencari jenis informasi tersebut. Berikut pernyataan terkait sumber informasi apa yang Mahasiswa Ilmu Perpustakaan pilih untuk mencari jurnal ilmiah.

“*Academic databases* yang sering saya gunakan itu diantaranya EBSCO, ScienceDirect, dan Emerald Insight.” (LN, 14 Juli 2023)

Pernyataan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa sumber informasi yang dipilih oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro adalah *academic databases*. Terdapat beberapa *academic databases* yang digunakan, yaitu EBSCO, ScienceDirect, dan Emerald Insight. *Academic databases* dipilih karena kemudahan dalam mengakses dan banyaknya pilihan dibandingkan mencari jurnal secara konvensional. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro menggunakan *academic databases* untuk mencari jurnal ilmiah yang dibutuhkan guna pengerjaan skripsi.

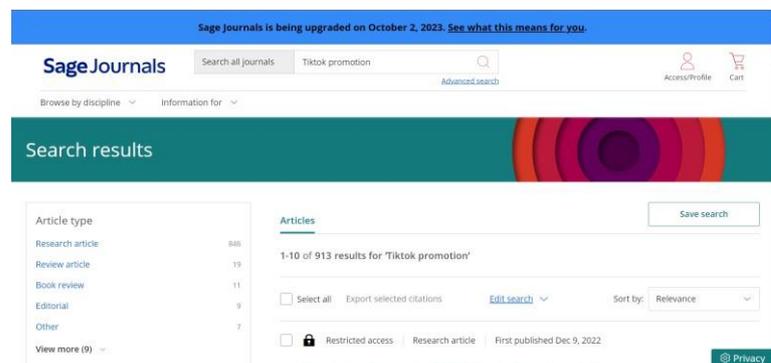
Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro melakukan proses penggunaan *academic databases* untuk memperoleh jurnal ilmiah yang dibutuhkan. Setelah melakukan langkah awal yang berupa penentuan topik, penentuan jenis informasi, dan penentuan *academic databases*, mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro perlu mengerjakan beberapa langkah untuk menggunakan *academic databases*. Langkah pada tahapan proses ini diantaranya penentuan kata kunci (*keyword*), seleksi informasi, dan evaluasi informasi.

Penentuan kata kunci atau *keyword* merupakan tahapan yang pokok pada proses penggunaan *academic databases* (Herdianto et al., 2021). Kata kunci perlu dirumuskan sedemikian rupa agar pencarian yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dilakukan dengan efektif (Herdianto et al., 2021). Poin inilah yang menunjukkan bahwa penentuan kata kunci ini urgensial bagi mahasiswa. Pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro, mahasiswa melakukan penentuan kata kunci berdasarkan topik atau informasi yang diperlukan pada skripsi. Berikut pernyataan dari mahasiswa tersebut.

“Cara saya dalam menggunakan *academic databases* ini biasanya dimulai dengan penentuan kata kunci. Saya membuat beberapa pilihan kata kunci yang bisa saya gunakan untuk informasi terkait topik skripsi saya. Secara spesifiknya saya menggunakan kata kunci seperti “fitur Tiktok”, “cara promosi di Tiktok”, “promosi perpustakaan di Tiktok”, dan sejenisnya.” (AF, 26 Juli 2023)

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro menggunakan kata kunci yang berhubungan dengan topik skripsi untuk menemukan jurnal informasi yang

dibutuhkan. Seperti yang dicontohkan oleh AF, kata kunci yang dirumuskan adalah seperti “Fitur Tiktok” dan “Promosi di Tiktok” yang disesuaikan dengan topik skripsi yang membahas promosi perpustakaan pada media sosial berupa Tiktok. Berikut *screenshot* yang menunjukkan cara AF memasukan *keyword* di *academic databases*.



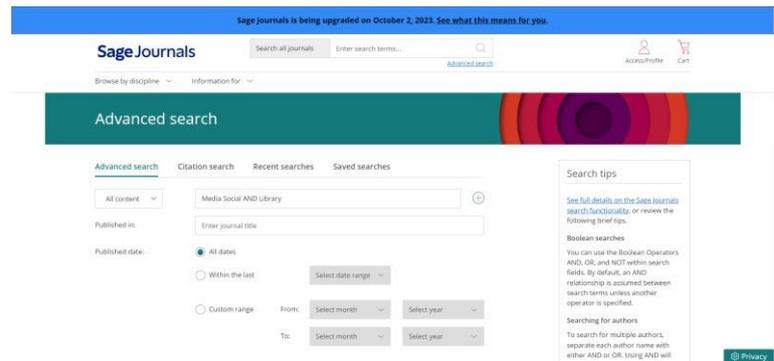
Gambar 1. Penggunaan *Keyword* pada *Basic Search*

Pada gambar 1. ditunjukkan bahwa informan AF mencontohkan penggunaan *keyword* pada fitur *basic search* yang ada pada *academic databases*, begitupun dengan informan lainnya. Pada hasil awal, jurnal yang diinginkan bisa secara langsung ditemukan atau perlu dilakukannya seleksi. Jika kata kunci tersebut tidak ditemukan jurnal yang diinginkan, maka sikap yang dilakukan adalah membuat kata kunci yang lain atau lebih spesifik. Maka pada poin ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro menggunakan kata kunci yang menyesuaikan dengan topik skripsi dan difungsikan pada fitur *basic search*.

Pada penentuan *keyword*, mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro juga menggunakan fitur-fitur lainnya untuk meningkatkan efektivitas pencarian. Fitur yang dimaksud adalah *boolean search* dan filter. *Boolean search* merupakan fitur yang terdapat pada *academic databases* dan berfungsi sebagai alat untuk menelusuri informasi dengan beberapa kata kunci bantuan (Nafisah, 2022). Pemanfaatan *boolean search* secara cermat dapat memudahkan mahasiswa untuk menemukan informasi dengan lebih tepat (Syahdan, 2022). Pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro terdapat mahasiswa yang menggunakan fitur *boolean search*. Berikut pernyataan terkait pemanfaatan fitur *boolean search*.

“Yang pertama saya identifikasi terlebih dahulu kata kunci yang saya butuhkan. Kemudian saya mencari dengan menggunakan *basic search*. Jika hasilnya dirasa kurang memuaskan saya menggunakan *boolean search* AND dan OR.” (LN, 14 Juli 2023)

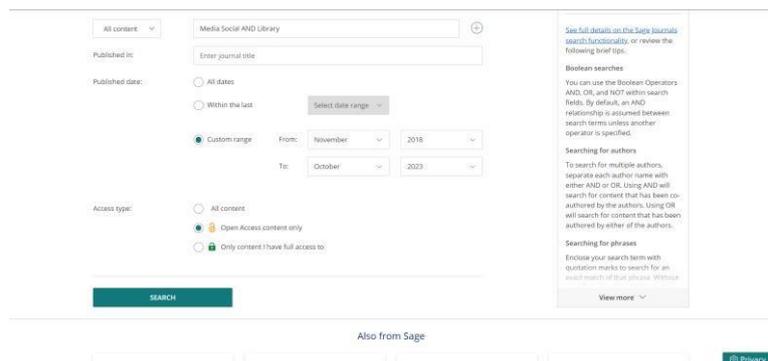
Dari pernyataan LN dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro menggunakan fitur *boolean search/advance search* untuk mencari informasi dengan lebih efektif. Penggunaan kata kunci bantuan dan fitur AND/OR membuat proses pencarian informasi lebih akurat. Berikut observasi yang menunjukkan cara informan menggunakan fitur *boolean search*.



Gambar 2. Penggunaan *Boolean Search* pada *Basic Search*

Pada gambar 2. dipahami bahwa penggunaan *boolean search* telah dilakukan oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro. Contoh yang ditunjukkan bahwa informan AF menambahkan fitur AND pada *keyword media social* dan *library* yang dapat memunculkan hasil pencarian yang lebih detail dan memiliki kaitan topik dengan media sosial dan perpustakaan. Fitur *boolean search* akan sangat membantu proses pencarian dimana fitur *basic search* dirasa tidak efektif untuk menemukan jurnal.

Selain dengan fitur *boolean search*, mahasiswa Ilmu Perpustakaan menggunakan fitur filter untuk menyaring informasi dengan kriteria tertentu. Filter yang digunakan diantaranya filter tahun dan filter *country*. Tujuan pemanfaatan filter ini adalah untuk menyaring informasi berdasarkan kriteria tertentu. Terkait cara penggunaan filter, berikut *screenshot* yang menunjukkan cara informan menggunakan filter.



Gambar 3. Penggunaan Filter pada *Basic Search*

Pemaparan terkait penentuan kata kunci/*keyword* menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro melakukan penentuan kata kunci/*keyword* menyesuaikan dengan topik skripsi. Untuk meningkatkan efektivitas pencarian, mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro memanfaatkan fitur *boolean search* dan filter untuk mendetailkan pencarian. Dengan begitu, informasi yang muncul akan lebih terperinci dan lebih mudah untuk ditemukan. Dari jurnal-jurnal yang muncul, mahasiswa perlu melakukan seleksi informasi untuk memilih-milih jurnal yang lebih sesuai.

Seleksi informasi ini merupakan proses penyeleksian informasi-informasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Proses ini perlu untuk dilakukan agar informasi yang diperoleh bisa diketahui

kesesuaiannya dengan kebutuhan yang spesifik. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro memiliki cara yang digunakan untuk menyeleksi informasi. Berikut pernyataan dari mahasiswa.

“Biasanya kalau dalam pembuatan skripsi saya merasa butuh teori atau informasi yang mendukung, saya ketikkan kata kunci di Scencedirect dan mencari judul artikel yang dirasa cocok. Setelah melihat judul, saya membaca abstrak artikel tersebut, kalau dirasa menarik atau sesuai, saya lanjut mendownload artikelnya agar bisa membaca secara lebih lengkap.” (RF, 10 Juli 2023)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses seleksi informasi yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro adalah dengan mengecek kesesuaian topik skripsi dengan judul dan abstrak. Pengecekan pada judul dapat memberikan gambaran terkait isi dari suatu jurnal. Jika sudah terdapat kesesuaian antara judul dan topik, maka hal yang dilakukan adalah mengecek pada bagian abstrak. Abstrak yang dicek dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa apakah jurnal tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Jika sudah sesuai, maka jurnal akan digunakan untuk referensi skripsi. Proses yang telah dijelaskan ini sesuai dengan cara mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro saat praktik melakukan seleksi informasi.

Evaluasi informasi dilakukan untuk menilai kembali kesesuaian antara informasi di jurnal dengan topik skripsi. Pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro, mahasiswa melakukan evaluasi dengan cara membaca dengan secara menyeluruh. Poin ini selaras dengan pernyataan informan sebagai berikut.

“Lalu jika informasi dalam bentuk suatu penelitian maka saya mencoba mencari hal yang berkaitan atau sejenis dengan informasi apa yang akan saya cari, bisa dengan melihat dari abstrak, metode penelitian yang digunakan, teori yang ada didalamnya dan hasil dari penelitian tersebut.” (FT, 20 Juli 2023)

FT menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan adalah dengan membaca kembali bagian-bagian pokok pada jurnal, seperti pada abstrak, metode penelitan, teori, dan hasil dari penelitian. Dengan begitu, FT dapat mengetahui apakah jurnal tersebut memang sesuai atau tidak dengan topik skripsi. Selain dengan membaca secara menyeluruh, mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro juga mengevaluasi informasi jurnal dengan membaca secara mendalam. Poin ini sepakat dengan pernyataan informan AF yang sebagai berikut.

“Yang saya lakukan adalah membaca secara mendalam terkait jurnal yang saya temukan. Saya mencoba memahami isinya yang kemudian saya cari informasi apa saja yang saya perlukan secara eksplisit/implisit di skripsi saya. Kurang kebih seperti itu kak.” (AF, 26 Juli 2023)

Informan AF menjelaskan bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan membaca jurnal secara mendalam. Proses membaca ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam ke mahasiswa terkait isi jurnal tersebut. Dengan begitu, AF dapat menilai kesesuaian jurnal dengan kebutuhan informasi. Jadi pada bagian ini dapat dipahami bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro melakukan evaluasi informasi dengan cara membaca menyeluruh atau membaca secara mendalam.

Pada proses penggunaan *academic databases* dapat diketahui bahwa terdapat tiga tahap yang dilakukan mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro untuk menemukan jurnal yang dibutuhkan. Tahap tersebut terdiri dari penentuan kata kunci/*keyword*, seleksi informasi, dan evaluasi informasi. Ketiga tahap ini dilakukan agar mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dapat memperoleh jurnal secara efektif dan akurat. Dengan begitu, jurnal yang diperoleh dapat digunakan secara semestinya pada pengerjaan skripsi.

Penggunaan *academic databases* yang dilakukan memiliki beberapa tahap yang efektif untuk menemukan jurnal ilmiah yang dibutuhkan. Tahapan yang dilakukan oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro terbentuk melalui suatu proses yang didasari pengalaman informasi. Adanya pengalaman informasi, mahasiswa dapat mengetahui tahap-tahap yang efektif untuk digunakan berdasarkan cara yang diketahui dari berbagai sumber (Purwaningtyas, 2022). Maka, pada bagian berikutnya akan lebih dibahas terkait pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro sehingga paham untuk menggunakan *academic databases*.

Pada tahap awal penggunaan *academic databases*, mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro melakukan penentuan topik untuk dijadikan bahasan utama pada skripsi. Penentuan topik ini didasari oleh adanya pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro yang berupa interaksi antara mahasiswa dengan topik yang telah dipelajari semasa kuliah. Mata kuliah yang diikuti mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro telah membentuk pengalaman informasi yang kemudian memberikan dampak bahwa terdapat suatu topik yang menarik dan telah dikuasai bagi mahasiswa. Maka dari itu, penentuan topik berdasarkan *interest* ataupun kemampuan ini telah dilatarbelakangi oleh mata kuliah yang telah dipelajari. Poin ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut.

"Pemilihan topik saya didasari atas rasa bahwa saya lebih mampu membuat penelitian yang membahas seputar literasi informasi, yang salah satunya bisa tentang perilaku pencarian informasi."
(ED, 1 Juli 2023)

Informan ED menunjukkan bahwa topik skripsi yang dipilih telah ditentukan berdasarkan atas kemampuan mahasiswa dalam menguasai seputar topik literasi informasi. Topik literasi informasi ini yang sebelumnya telah dipelajari sebagai mata kuliah di Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro. Penentuan topik ini juga menggambarkan bahwa ED melibatkan unsur pemikiran karena berdasarkan kapabilitas yang dimiliki oleh ED, topik yang dianggap mampu untuk dibuat penelitian adalah seputar literasi informasi, yang spesifik membahas perilaku pencarian informasi.

Kemudian pada tahap berikutnya, mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro telah menggunakan pengalamannya dalam menentukan jenis informasi. Pengalaman informasi yang dimaksud adalah cara mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menentukan jenis informasi apa yang digunakan. Pengajaran mata kuliah yang berupa Temu Balik Informasi dan Sumber Jasa Informasi telah memberikan pengalaman informasi kepada mahasiswa berupa cara penggunaan *academic databases* yang dilanggan Universitas Diponegoro. Maka dari itu, saat penentuan jenis informasi,

mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro cenderung memilih *academic databases* sebagai sumber informasi yang pertama. Berikut pernyataan informan terkait waktu awal memahami penggunaan *academic databases*.

“Saya memahami cara menggunakan *academic databases* tersebut adalah melalui mata kuliah di semester lima itu. Yang mata kuliah Sumber dan Jasa Informasi, sama Temu Balik Informasi. Saat itu dosen yang mengampu mata kuliah tersebut memberikan pengajaran, atau spesifiknya tutorial bagaimana cara menggunakan *academic databases* yang dilanggan Undip.” (NF, 30 Juni 2023)

Lalu pada tahap akhir, penentuan *academic databases* telah dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro berdasarkan pengalaman informasi yang dimiliki semasa kuliah. Pengalaman informasi tersebut berkaitan dengan interaksi antara mahasiswa dengan pengajaran yang diikuti pada mata kuliah Temu Balik Informasi dan Sumber Jasa Informasi. Interaksi yang dilakukan membuat mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro mengerti tentang cara menggunakan *academic databases* yang berupa EBSCO, ScienceDirect, Emerald Insight, Scopus dan Sage. Berikut pernyataan yang terkait.

“Iya, benar kak, ada beberapa *academic databases* yang diajarkan, seperti EBSCO, Sage, dan Emerald Insight. Jadi untuk saat ini, saya lebih seringnya melakukan pencarian informasi di EBSCO, Sage, dan Emerald Insight.” (AF, 23 Desember 2023)

Pada pernyataan atas telah diketahui bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro cenderung sering menggunakan *academic databases* yang telah diajarkan. Poin ini juga menunjukkan bahwa terdapat unsur pemikiran dalam memilih *academic databases*. Pemikiran yang dimaksud adalah mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro yang telah memiliki bekal pembelajaran mata kuliah Temu Balik Informasi dan Sumber Jasa Informasi akan berfikir untuk memilih *academic databases* yang sudah diketahui cara penggunaannya. Maka dari itu, pada pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menentukan *academic databases* didukung dengan adanya pemikiran yang telah dimiliki.

Pada tahap proses penggunaan *academic databases*, langkah awal yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro adalah penentuan *keyword*. Unsur pengalaman informasi yang melekat pada tindakan membuat *keyword* adalah unsur pemikiran. Pengalaman informasi yang diperoleh dari pengajaran Temu Balik Informasi dan Sumber Jasa Informasi membuat konstruksi berfikir mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro untuk menentukan *keyword* dengan benar. Hal ini selaras dengan pernyataan informan sebagai berikut.

“Sebelumnya di mata kuliah Temu Balik Informasi dan Sumber Jasa Informasi telah diajari juga cara menentukan *keyword* secara sederhana maupun *keyword* untuk pencarian pada *boolean search*.” (AF, 23 Desember 2023)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro menggunakan pengalaman informasi yang diperoleh dari pengajaran di mata kuliah Temu Balik Informasi dan Sumber Jasa Informasi. Langkah yang diajarkan diantaranya cara menentukan *keyword* secara

sederhana dan *keyword* untuk *boolean search*. *Keyword* yang telah ditentukan ini yang kemudian digunakan untuk memunculkan *e-journal* yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan informasi mahasiswa. Lalu, setelah berbagai *e-journal* muncul, mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro akan menggunakan pengalaman informasi dalam menyeleksi informasi yang diperlukan.

Seleksi informasi dipahami sebagai proses memilah dari informasi yang telah muncul dan memilih informasi yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan. Proses pengecekan ini bertujuan untuk memahami apakah *e-journal* yang muncul melalui *keyword* telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk keperluan pengerjaan skripsi. Maka dari itu, kegiatan seleksi informasi memerlukan pengalaman informasi yang cukup untuk dapat melihat kesesuaian topik skripsi dengan judul dan abstrak dengan baik. Berikut pernyataan informan yang terkait.

”Iya kak. Saat seleksi informasi, saya coba melihat keterkaitannya antara topik dengan judul atau abstrak. Dulunya juga sempat diajarkan di mata kuliah Temu Balik Informasi dan Sumber Jasa Informasi. Untuk saat ini, karena sering menggunakan jadinya saya lebih terbiasa untuk menyeleksi informasi.” (RF, 22 Desember 2023)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia telah mendorong mahasiswa untuk dapat menyeleksi informasi dengan lebih baik. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro yang dibekali dengan pengajaran mata kuliah Temu Balik Informasi dan Sumber Jasa Informasi telah memahami cara menyeleksi informasi dengan benar, yaitu melalui penyocokan antara topik dengan judul atau abstrak *e-journal*. Kemudian dengan adanya intensitas interaksi yang sering menunjukkan usaha mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam meningkatkan kemampuan seleksi informasi. Jadi, pada kesimpulannya peningkatan intensitas ini menunjukkan adanya interaksi yang berangsur menjadi lebih baik, di antara mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dengan berbagai *e-journal* yang muncul dari hasil pencarian, yang berikutnya dapat diseleksi dengan baik.

Lalu yang terakhir, proses evaluasi informasi dilakukan berdasarkan pengalaman informasi yang dimiliki oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro. Pengalaman informasi yang dimaksud adalah interaksi yang terjadi antara mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dengan informasi yang telah diperoleh. Interaksi yang terjadi melibatkan antara kegiatan mahasiswa dalam membaca kembali *e-journal* yang telah diseleksi dengan kontruksi pemikiran mahasiswa dalam memahami topik skripsi. Hubungan diantara dua hal ini yang kemudian membangun pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam mengevaluasi informasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut.

”Saat evaluasi ini, saya membaca ulang beberapa *e-journal* yang saya seleksi, lalu saya coba pahami secara mendalam apakah *e-journal* ini benar-benar sesuai dengan apa yang saya bahas di skripsi saya.” (RF, 22 Desember 2023)

Pada pernyataan RF dipahami bahwa proses evaluasi informasi ini didasari dengan pengalaman informasi yang dimiliki. Pengalaman informasi terkait topik penelitian yang telah ditentukan kemudian

digunakan sebagai alat untuk menimbang apakah *e-journal* yang diseleksi ini telah sesuai. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro juga menggunakan unsur pemikiran dalam melakukan proses evaluasi informasi. Kontruksi pemikiran yang telah dibuat sebelumnya dari pengajaran cara menggunakan *academic databases* telah membuat kebiasaan terhadap mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam membaca secara teliti terkait jurnal yang didapati dengan kebutuhan informasi. Maka dengan begitu, proses evaluasi informasi dapat dilakukan dengan baik oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro.

4. Simpulan

Penelitian ini membahas seperti apa pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menggunakan *Academic Databases* untuk pengerjaan Skripsi. Pengalaman informasi yang dimiliki mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro telah membentuk perilaku yang berupa cara – cara memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui *academic databases*. Cara tersebut diantaranya tahap awal dan tahap proses penggunaan. Semua proses ini memiliki tujuan untuk meningkatkan efisiensi mahasiswa dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan pada skripsi.

Cara mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menggunakan *academic databases* didasari dengan pengalaman informasi yang dibentuk dengan baik. Pembentukan dan pengembangan pengalaman informasi disebabkan oleh adanya interaksi informasi di masa kuliah. Interaksi informasi yang terjadi telah membangun kontruksi perasaan dan pemikiran bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro untuk pandai memanfaatkan *academic databases*. Maka dengan begitu, mahasiswa dapat mengerjakan skripsi yang lebih terpercaya karena sumber informasi yang digunakan juga merupakan informasi yang benar dan sesuai.

Daftar Pustaka

- Ajie, Miyarso Dwi. 2015. "Library Image Building."
- Barell, John. 1991. *Teaching for Thoughtfulness: Classroom Strategies To Enhance Intellectual Growth*. New York: Longman Publishing Group.
- Bruce, Christine. 2008. *Informed Learning*. Assoc of Cllge \& Rsrch Libr.
- Bruce, Christine, Kate Davis, Hilary Hughes, Helen Partridge, and Ian Stoodley. 2014. "Information Experience: Contemporary Perspectives." Pp. 3–15 in *Information experience: Approaches to theory and practice*. Vol. 9. Emerald Group Publishing Limited.
- Bruce, Christine, Helen Partridge, Kate Davis, Hilary Hughes, and Ian Stoodley. 2014. *Information Experience: Approaches to Theory and Practice*. Emerald Group Publishing.
- Damayani Pohan, Desi, and Ulfi Sayyidatul Fitria. 2021. *JENIS JENIS KOMUNIKASI*. Vol. 2.
- Emzir, Metodologi, and M. Pd. 2012. "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data." *Jakarta: Raja Grafindo*.

Gorichanaz, Tim. 2020. *Information Experience in Theory and Design*. Emerald Group Publishing.

Helaluddin, and Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*.
Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Herdiansyah, Haris. 2010. "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial." *Jakarta: Salemba Humanika* 8.

Herdianto, Roni, Nia Windyaningrum, Betty Masruroh, Mohamad Arif Setiawan, and Riwayat Artikel.

2021. "Filsafat Pendidikan Dan Perkembangannya: Kajian Bibliometrik Berdasarkan Database Scopus." *Kayonmedia.Com* 4(2):44–56.

Heriyanto, and Selyna Anggitia. 2022. "Information Experience of Village Library Staff." *Information Development* 38(3):464–69.

Heriyanto, Heriyanto. 2018. "Memahami Bagaimana Mahasiswa Melakukan Penelusuran Informasi Melalui Academic Databases." *Anuva* 2(4):369. doi: 10.14710/anuva.2.4.369-376.

Hilal, AlYahmady Hamed, and Saleh Said Alabri. 2013. "Using NVivo for Data Analysis in Qualitative Research." *International Interdisciplinary Journal of Education* 2(2):181–86.

Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro. 2022. "Visi Misi Program Studi Ilmu Perpustakaan." Retrieved (<https://ilpus.fib.undip.ac.id/language/id/visi-misi>).

Marton, F., and S. Booth. 1997. "Learning and Awareness. Mahwah, NJ, Mahwah, NJ: L." *Journal Article*.

Miles, M. B., and A. M. Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd ed. Sage Publicatons.

Nafisah Prodi Ilmu Perpustakaan, Syifaun, and Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl Jalan Marsda Adi Sutjipto Yogyakarta. 2022. "Analisis Kinerja Logika Boolean Untuk Pencarian Informasi Pada Online Public Access Catalog (Opac) Perpustakaan." *Ejournal.Uksw.Edu* 19(Februari):48–66.

Prasetyawan, Yanuar Yoga. 2019. "Pengalaman Informasi (Information Experience) Sebuah Alternatif Perspektif Komprehensif Dalam Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 3(2):101–8. doi: 10.14710/anuva.3.2.101-108.

Prasetyo, Arienda Addis. 2019. "Dampak Era Digital Terhadap Perpustakaan Sebagai Upaya Menarik Generasi Milenial." *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3(2):1. doi: 10.30742/tb.v3i2.761.

Savolainen, Reijo. 2020. "Elaborating the Sensory and Cognitive-Affective Aspects of Information Experience." *Journal of Librarianship and Information Science* 52(3):671–84.

Syahdan, S., E. Elihami-Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, and undefined 2022. n.d. "Pemanfaatan Operator Boolean Sebagai Literasi Informasi." *Ummaspul.e-Journal.Id*.

Yates, Christine, and Helen Partridge. 2014. "Exploring Information Literacy during a Natural Disaster: The 2011 Brisbane Flood." Pp. 119–34 in *Information experience: Approaches to theory and practice*. Vol. 9. Emerald Group Publishing Limited.

